
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Oleh

Endang Nuryasana¹⁾ & Noviana Desiningrum²⁾**^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Surabaya****Email: ¹endang.nuryasana58@gmail.com & ²d.noviana1985@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini dilakukan atas kebutuhan bahan ajar pada program studi PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, dikarenakan masih sedikit dosen yang membuat bahan ajar pada setiap matakuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu menggunakan rancangan Pretest and Posttest Design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran dan tes yang diberikan di awal (pre-test) dan setelah pembelajaran (Post-test), selanjutnya analisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif dan uji beda (uji-t). Hasil penelitian antara lain: Aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori sangat baik dengan skor rerata sebesar 4,03. Aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori positif dengan skor rerata sebesar 3,801. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,07%, Motivasi belajar sebesar 89,62%, Hasil analisis data dengan rancangan pretest dan posttest desain, diperoleh bahwa parameter rerata hasil belajar pretest sebesar 63,81 lebih kecil daripada rerata hasil belajar posttest sebesar 88,74 dengan probabilitas 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang diberikan dalam hal ini yaitu bahan ajar strategi belajar mengajar berpengaruh terhadap peningkatan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar, Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD & Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

PENDAHULUAN

Pemenuhan aspek sumber belajar merupakan langkah penting bagi seorang tenaga pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran disetiap perkuliahan. Bahan ajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan. Setiap dosen diwajibkan untuk memiliki bahan ajar sebagai acuan dalam mengajar disetiap matakuliah. Ketersediaan bahan ajar pada setiap satuan pendidikan diatur dalam standar isi dan standar proses pendidikan. Kedua peraturan tersebut merupakan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Standar proses dibuat dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Kompetensi tersebut dapat diwujudkan melalui perencanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan

meliputi Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan proses pembelajaran menjadi penunjang tercapainya kompetensi lulusan.

Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh bagi keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ini berarti Mahasiswa perlu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perekrasan metode pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran perlu diupayakan terus-menerus dan dilakukan peningkatan untuk hasil belajar

yang lebih baik. Sehingga peran dan kerjasama antara dosen dan mahasiswa harus saling berkesinambungan.

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam bahan ajar akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang untuk setiap tenaga pengajar dalam hal ini dosen untuk membuat bahan ajar (buku) bagi para mahasiswanya tidak hanya menggunakan, membaca, dan mempelajarinya saja, namun dapat menciptakan suatu produk yaitu bahan ajar sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar dan memahami materi perkuliahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa: (1) Strategi Belajar Mengajar merupakan salah satu matakuliah wajib di Program Studi S1 PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS), (2) Selama ini masih sedikit dosen UWKS yang menulis bahan ajar, (3) Mahasiswa juga memerlukan sumber belajar khususnya pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar., (4) Sumber belajar berupa bahan ajar Strategi Belajar Mengajar disertai dengan latihan-latihan soal yang mempermudah pemahaman mahasiswa dalam memahami setiap materi, (5) Masih sangat minim yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa UWKS. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar khususnya pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan

untuk pengembangan bahan ajar khususnya pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematika cara penyampaian pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), [pengertian bahan ajar](#) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi,2011:16). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara

sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Unsur-Unsur bahan ajar terdiri dari:

- Peunjuk Belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- Informasi Pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.
- Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan

Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Di dalam lingkungan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Menurut Kemp (1995) Pengertian strategi belajar mengajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya, Wina (2007) Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik

akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan objek bahan ajar teknologi pembelajaran dan subjek mahasiswa PGSD kelas B semester 4 tahun ajaran 2019/2020 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Ciri penelitian eksperimen semu menurut Djoko Adiwaluyo dan Subijantoro, D. (2016:21) adalah keadaan praktis yang didalamnya tidak mungkin mengontrol semua variable yang relevan kecuali beberapa dari

variable tersebut. Karena itu penelitian ini ditandai oleh metode control parsial berdasarkan atas identifikasisecara hati-hati mengenai factor-faktor yang mempengaruhi internal validity dan eksternal validity. Penelitian ini menggunakan rancangan Pretest and Posttest Design.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam peneliti ini adalah mahasiswa semester 4 tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 14 mahasiswa. Karena semua anggota populasi juga merupakan anggota sampel, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah disebut teknik pegambilan: sampel purposive atau sampel survey atau sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah maka faktor yang di selidiki peneliti adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas Dosen

Untuk memperoleh data tentang kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan kemampuan dosen mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Strategi Belajar Mengajar.

2) Aktivitas Mahasiswa

Untuk memperoleh data tentang aktivitas mahasiswa digunakan suatu instrumen. Instrumen tersebut adalah data hasil observasi aktivitas atau kemampuan mahasiswa yang diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa pada setiap kegiatan pembelajaran oleh peneliti atau teman sejawat.

3) Respon Dan Motivasi Mahasiswa

Untuk mengetahui respon atau motivasi mahasiswa sebaiknya kita membuat angket respon motivasi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diperoleh dengan cara mahasiswa mengisi angket setelah pelaksanaan program pengajaran.

4) Hasil Belajar

Data yang diambil dari instrument ini adalah data dari hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

1) Aktivitas Dosen

Data kemampuan dosen dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengelola kelas pada proses belajar mengajar dianalisis dengan rumus :

$$\text{Aktivitas Dosen} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Selanjutnya nilai-nilai dari rumus tersebut dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Aktifitas Dosen

No.	Rata-rata Skor (X)	Kategori
1.	$1 < X \leq 2$	Kurang Baik
2.	$2 < X \leq 3$	Cukup Baik
3.	$3 < X \leq 4$	Baik
4.	$4 < X \leq 5$	Sangat Baik

Dari konversi nilai di atas maka dapat dianalisis jika kemampuan dosen dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengelola kelas dapat dikatakan efektif jika rata-rata nilai pengamatan berada pada interval 4 dan 5.

2) Aktivitas Mahasiswa

Data Aktivitas mahasiswa dalam menerima pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas Mahasiswa} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Selanjutnya nilai-nilai dari rumus tersebut dikonversikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Nilai Aktivitas Mahasiswa

No.	Rata-rata Skor (X)	Kategori
1.	$1 < X \leq 2$	Kurang Positif
2.	$2 < X \leq 3$	Cukup Positif
3.	$3 < X \leq 4$	Positif

4.	$4 < X \leq 5$	Sangat Positif
----	----------------	----------------

Dari konversi nilai diatas maka dapat di analisis jika Aktivitas mahasiswa dalam menerima pembelajaran di kelas dapat dikatakan efektif jika rata-rata nilai pengamatan berada pada interval 4 dan 5.

3) Respon Mahasiswa

Data respon mahasiswa dalam memberikan tanggapan Pembelajaran yang diterima dianalisis dengan menggunakan prosentase. Setiap jawaban atas pertanyaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f \times X \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

P : Prosentase tiap jawaban respon dari angket

f : Banyaknya jawaban respon dari tiap butir

n : Banyaknya respon

Dari data yang diperoleh dikatakan positif jika prosentase mahasiswa menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” atau (SS dan S) mencapai 75 %.

4) Ketuntasan Hasil Belajar

Data hasil penilaian tes yang terkumpul dicari prosentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal lalu diolah dengan metode pengolahan data prosentase dengan menggunakan rumus:

a. Ketuntasan Belajar Individu

$$I = \frac{H \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

I : Ketuntasan hasil belajar individu

H : Skor yang diperoleh mahasiswa

N : Skor ysng tertinggi yang dicapai mahasiswa

Mahasiswa dikatakan telah tuntas belajar jika nilai individunya mencapai 75% atau hasil belajarnya telah mencapai ≥ 75 .

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$K = \frac{T \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

K= Ketuntasan belajar klasikal kelas

T = Banyaknya mahasiswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya seluruh mahasiswa dikelas

Dari ketuntasan individu dan klasikal diatas, ketuntasan belajar mahasiswa dikelompokkan sebagai berikut:

90% - 100 % = baik sekali,

80% - 89% = baik,

70% -79% = cukup,

< 70 % = kurang.

Dengan demikian bahwa suatu kelas telah mencapai ketuntasan belajar jika ketuntasan klasikalnya mencapai $\geq 85\%$.

5) Analisis Pretest dan Posttest Hasil Belajar Mahasiswa.

Analisis data menggunakan uji-t dengan rumus :

$$\text{Statistik Uji: } T_{\text{hit}} = \frac{\frac{B}{s}}{\sqrt{n}}$$

Dimana:

B = rata-rata beda

n = ukuran sampel

S_n = simpangan baku beda

Jadi pada perhitungan ini, terlebih dahulu akan dicari beda (selisih) antara sebelum dan sesudah perlakuan tertentu.

Pengambilan keputusan: Untuk menarik kesimpulan (apakah H_0 diterima atau ditolak).

Digunakan table t-student derajat bebas $db = n - 1$ dan tingkat signifikansi α . dan $|t_{\text{hit}}| > t_{\text{tabel}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori sangat baik dengan skor rerata sebesar 4,03. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dalam kategori sangat baik.

- b. Aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori positif dengan skor rerata sebesar 3,801. Skor ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam pembelajaran, dikarenakan bahan ajar yang digunakan terkonsep dan mudah dipahami oleh mahasiswa.
- c. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,07% dengan kriteria ketuntasan sebesar 75, artinya sebesar 94,07% kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran di atas skor 75.
- d. Respon belajar sebesar 89,62% sehingga mahasiswa sangat termotivasi dan antusias dalam perkuliahan.
- e. Hasil analisis data dengan rancangan pretest dan posttest desain, diperoleh bahwa parameter rerata hasil belajar pretest sebesar 63,81 lebih kecil daripada rerata hasil belajar posttest sebesar 88,74 dengan probabilitas 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Hasil validitas isi terhadap bahan ajar dinyatakan valid oleh para pakar. Validasi yang dilaksanakan peneliti dilakukan sebelum uji coba, hal ini merupakan saran yang diberikan oleh pakar yang memvalidasi isi materi matakuliah strategi belajar mengajar. Pengukuran aktifitas dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh 3 orang dosen teman sejawat, memberikan rerata skor sebesar 4,03. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar strategi belajar mengajar mengindikasikan aktifitas mahasiswa yang positif. Apabila kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran kurang baik akibatnya aktifitas belajar mahasiswa juga kurang baik. Berarti ada korelasi positif antara kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan aktifitas belajar mahasiswa.

Aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar strategi belajar mengajar memiliki kategori positif dengan skor rerata sebesar 3,801. Aktifitas belajar mahasiswa ini dalam kategori positif mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,07% dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, artinya sebesar 94,07% kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran diatas skor 75.

Mahasiswa termotivasi belajar sebesar 94,07%. Hasil respon mahasiswa ini juga memberikan informasi bahwa besarnya prosentase ketuntasan belajar mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup senang dan termotivasi sebesar 94,07%. Motivasi mahasiswa terlihat ketika mahasiswa sangat berantusias dalam pembelajaran. Pemberian respon umpan balik disetiap proses pembelajaran.

Hasil analisis data dengan menggunakan rancangan pretest dan posttest desain, diperoleh bahwa parameter rerata hasil belajar pretest sebesar 63,81 lebih kecil daripada rerata hasil belajar posttest sebesar 88,74 dengan probabilitas 0,008., menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori sangat baik dengan skor rerata sebesar 4,03. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dalam kategori sangat baik.
- b. Aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori positif dengan skor rerata sebesar 3,801. Skor ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam pembelajaran, dikarenakan bahan ajar yang digunakan

terkonsep dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

- c. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,07% dengan kriteria ketuntasan sebesar 75, artinya sebesar 94,07% kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran di atas skor 75.
- d. Respon belajar sebesar 89,62% sehingga mahasiswa sangat termotivasi dan antusias dalam perkuliahan.
- e. Hasil analisis data dengan rancangan pretest dan posttest desain, diperoleh bahwa parameter rerata hasil belajar pretest sebesar 63,81 lebih kecil daripada rerata hasil belajar posttest sebesar 88,74 dengan probabilitas 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Saran

Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar oleh setiap dosen dalam peningkatan kualitas profesionalisme seorang dosen dalam pengajaran, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan sangat mudah, menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada;
- [2] Andi Prastowo. 2010. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: DIVA Press;
- [3] Anita, Lie. 2004. Kooperatif Learning. Jakarta: Grasindo;
- [4] Djoko Adiwalujo. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Sosial, Bisnis dan Ekonomi, Unesa University Press;
- [5] Kemp, Jerrold E. 1995. Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development. Belmon: Feron;
- [6] Panen, P., dan Purwanto. 2004. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud;
- [7] Ruhimat, 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada;

- [8] Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [9] Uno, H.B. 2006. Profesi kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara;
- [10] Winkel. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.